

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk pertumbuhan anak karena pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, sehingga diperlukan perhatian dari semua pihak mulai dari lembaga sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar anak. Pada lembaga sekolah peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak melalui pembelajaran.

Prinsip belajar pada jenjang PAUD adalah belajar melalui bermain. Guru dapat memadukan kegiatan bermain sambil belajar melalui media pembelajaran, metode, dan model pembelajaran sehingga anak menjadi tertarik dan tidak mudah bosan. Untuk dapat mengoptimalkan hal tersebut Kemampuan dan kualitas yang dimiliki guru sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran di kelas. Dalam dunia pendidikan mutu guru sangat menentukan kualitas dari siswa yang diajarnya dikarenakan guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, dimana hal ini sebagai penentu pembentukan sikap, karakter, dan kreativitas dari peserta didik yang diajarnya. Kemampuan dan kualitas yang dimiliki guru sangat berperan dalam pencapaian mutu pendidikan. Seorang guru akan dikatakan kompeten dalam

bidangnya apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai dengan standar (ukuran) yang telah ditetapkan oleh lembaga pemerintahan. Dalam kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2014 menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah harus mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dipersiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter sehingga dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya dalam tatanan global internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru harus dapat membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sangat diperlukan oleh peserta didik, dan salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Guru berperan penting dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Guru dituntut untuk dapat berinovasi, kreatif dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. guru harus dapat memahami berbagai model pendekatan dalam pembelajaran aktif dengan metode saintifik, tematik integratif, dan pendekatan kontekstual.

Di dalam kurikulum 2013 PAUD terdiri dari beberapa pendekatan yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran di PAUD yaitu (1) tematik

integartive, (2) saintifik, (3) Bermain kreatif, dan (4) kecerdasan jamak. Namun dalam hal ini pendekatan tematik integratif dan saintifik merupakan pendekatan yang paling utama yang harus diterapkan guru dalam belajar dimana kegiatannya dapat dipadukan dengan kegiatan bermain karena dunia anak essensinya tidak dapat dipisahkan dengan dunia bermain.

Pendekatan saintifik (scientific approach) adalah pembelajaran yang mengarah pada pada fakta-fakta ilmiah (Rohandi, R, 2005, h. 25). Dalam pelaksanaanya, siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri serta mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Nur (dalam putra, 2013, h. 12)

Pendekatan scientific merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) dalam melakukan penyelidikan ilmiah yang artinya peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untukkehidupannya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan agar anak secara aktif belajar dan mencari, sehingga dapat menemukan masalah dan menambah pengetahuan berdasarkan pengamatannya sendiri. Dalam implementasinya, anak diarahkan agar dapat menemukan berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herina Yunita, dkk (2019) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik didapatkan hasil bahwa Penerapan pendekatan saintifik

dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak, terutama kemampuan berpikir kritis. Melalui pendekatan saintifik anak terlibat langsung selama proses kegiatan. Dengan pembelajaran saintifik melalui 5 M dan keterampilan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran dapat membantu anak mengembangkan kreativitasnya. Dengan eksplorasi anak melakukan pengamatan suatu benda dan lingkungan sekitar sehingga rasa ingin tahu anak akan muncul sehingga berpikir kritis anak juga berkembang serta dengan melakukan eksperimen anak mengumpulkan informasi dari objek yang diamati dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Sri Marwiyati dan Istiningsih (2021) tentang Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-kanak, diperoleh hasil bahwa Pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui 5 M mampu mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu dapat mengembangkan ide kreatif, dan rasa ingin tahu anak, membantu anak menemukan solusi terhadap masalah, mengembangkan bahasa anak, serta sikap percaya diri anak, dan mampu mengembangkan imajinasi, dan kreativitas anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Widiastuti, dkk (2018) tentang Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak, diperoleh hasil bahwa Terjadinya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada anak di kelas eksperimen sesudah dan sebelum diberikan perlakuan. Ketika

pembelajaran diberikan, anak melibatkan semua panca indera dirinya (melihat, merasa, meraba, dan mendengar) maka kemampuan pemecahan masalah anakpun terangsang dengan baik. Kemampuan pemecahan masalah anak meningkat ketika anak diberikan peluang yang sebesar-besarnya untuk berpikir, mencari, dan membuktikan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik di PAUD penting untuk dilaksanakan dengan optimal karena dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir kritis, dan memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memungkinkan anak untuk belajar secara aktif melihat dan mengeksplorasi sehingga dirinya sendiri juga yang menemukan fakta dan data dari objek yang diamati, hal ini juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari anak.

Di Indonesia pembelajaran saintifik direkomendasikan agar digunakan pada semua jenjang pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik ditetapkan dengan urutan mengamati, menanya, mencari data/informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81-A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV Pedoman Umum Pembelajaran).

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Felisitas Ndeot (2019), tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di

PAUD didapatkan hasil yaitu Rancangan RPPH yang dibuat guru belum memuat kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik, kemudian Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran belum berjalan dengan optimal, dimana kegiatan yang dilakukan belum menunjukkan kegiatan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Selain itu, guru belum mampu menyiapkan media pembelajaran yang menarik minat anak sehingga anak menjadi bosan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rohita (2020) mengenai Pemahaman Guru PAUD tentang Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Wilayah Depok didapatkan hasil bahwa Penerapan pendekatan saintifik diperlukan perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan sumber daya sekitar yang disesuaikan dengan tema pada saat itu. Guru dituntut untuk dapat mencari sendiri informasi hal-hal yang berkaitan dengan tema tersebut melalui berbagai sumber informasi. Kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di PAUD, dikarenakan kurangnya pengetahuan baik secara konseptual maupun karena biaya untuk pengadaan media dan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas bahwa dalam Implementasi pendekatan saintifik diperlukan rancangan pembelajaran yang dibuat guru, kemudian pelaksanaan pembelajaran berdasarkan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan), dan penilaian pembelajaran, hal tersebut merupakan bagian dari komponen

kompetensi pedagogik guru sehingga perlu dikuasai untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan merupakan tahap pertama sebelum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pada tahap ini hal yang dapat dilakukan guru adalah membuat RPPH dan kemudian menyusunnya berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari pembelajarannya. Pada tahap perancangan segala media dan sumber belajar perlu dipersiapkan guna menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik.

Pada tahap pelaksanaan Pembelajaran guru berpedoman pada Rancangan RPPH yang telah dibuat sebelumnya hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat lebih terarah dan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dipadukan dengan kegiatan bermain dan dengan media pembelajaran yang mendukung dan kreatif, agar anak tidak bosan ketika belajar dan lebih tertarik. Tahap pelaksanaan pada pendekatan saintifik harus menerapkan 5 M (mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan), komponen tersebut penentu keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik.

Tahap terakhir setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan yaitu guru melakukan penilaian untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik atau tidak. Penilaian di PAUD untuk menentukan tindakan yang tepat diberikan pada anak, karena karakteristik

setiap anak berbeda-beda sehingga penilaian dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Penilaian di PAUD dapat membantu orang tua mengetahui perkembangan anaknya apakah sesuai dengan STPPA atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas B TK DEWI SARTIKA Desa Sisumut ditemukannya permasalahan pada perancangan RPPH dimana guru masih belum bisa menyusun RPPH dengan baik dan benar karena belum disesuaikan dengan pedoman permendikbud No 146 dan 147. Permasalahan berikutnya pada saat pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik masih ada anak yang belum tertarik dalam pembelajaran, misalnya bertanya, atau menyampaikan informasi di depan teman-temannya. Permasalahan berikutnya yaitu penilaian pembelajaran yang dilakukan belum objektif dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pemahaman guru mengenai penerapan pendekatan saintifik sebenarnya dapat dikembangkan secara mandiri melalui pelatihan, handphone, atau media informasi lainnya namun guru di TK DEWI SARTIKA Desa Sisumut masih kurang kesadaran untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Setelah peneliti mengobservasi berbagai permasalahan di atas dan untuk mendeskripsikannya hasil penelitian secara kualitatif maka judul penelitian ini adalah “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Guru Kelas B di TK DEWI SARTIKA Desa Sisumut”.

1.2. Fokus Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang diatas peneliti dapat menyimpulkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), pelaksanaan kegiatan pembelajaran (berdasarkan pendekatan saintifik), dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru. Ketiga komponen tersebut adalah hal yang saling berkaitan satu sama lain ketika seorang guru melaksanakan kegiatan mengajar sehingga hal tersebut menjadi penentu keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas peneliti dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perancangan Pembelajaran Guru Kelas B di TK DEWI SARTIKA ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik Guru kelas B di TK DEWI SARTIKA?
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Guru kelas B di TK DEWI SARTIKA?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik Guru Kelas B di TK Dewi Sartika Desa Sisumut.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui Perancangan Pembelajaran guru kelas B di TK DEWI Desa Sisumut.
- b) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik guru kelas B TK DEWI SARTIKA Desa Sisumut.
- c) Mengetahui penilaian pembelajaran guru kelas B TK DEWI SARTIKA Desa Sisumut.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendekatan saintifik, serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh guru-guru yang mengajar di PAUD khususnya guru-guru di TK Dewi Sartika Desa Sisumut, agar dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang guru

sehingga tercapainya tujuan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

- b) Sebagai informasi dan bahan kajian untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Khususnya guru paud agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga generasi kedepannya lebih berkualitas.
- c) Untuk dapat menambah referensi jika kedepannya dilakukannya penelitian lebih lanjut.

